

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu hak asasi manusia adalah sehat, kesehatan merupakan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan, hal ini sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana yang tertera dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, 2009). Kesehatan lingkungan merupakan bentuk upaya kesehatan untuk mewujudkan kualitas lingkungan dilakukan baik secara fisik, kimia, biologi maupun sosial, karena setiap orang memiliki hak untuk mencapai derajat kesehatan setinggi tingginya. Kesehatan lingkungan memiliki standar baku mutu yang merupakan nilai pada media lingkungan yang berhubungan atau berdampak langsung terhadap kesehatan masyarakat (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan, 2014).

Sanitasi lingkungan adalah status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan sebagainya. Sanitasi lingkungan juga merupakan kegiatan untuk

meningkatkan dan mempertahankan standar kondisi lingkungan di sekitar yang dapat mempengaruhi kesejahteraan manusia (Mundiatun & Daryanto, 2018).

Tempat - tempat umum adalah suatu tempat di mana semua orang dapat masuk ke tempat tersebut untuk berkumpul baik diselenggarakan oleh badan pemerintah, swasta atau bahkan perorangan mengadakan kegiatan baik secara insidental maupun terus menerus. Institusi sekolah merupakan salah satu tempat umum yang di dalamnya terdapat berbagai macam umur, mulai dari anak-anak, remaja dan bahkan dewasa dengan berbagai macam keperluan. Sekolah merupakan lembaga formal yang menjadi salah satu kebutuhan dasar bagi semua manusia, oleh karena itu kondisi kesehatan di lingkungan dan sanitasi sekolah harus diperhatikan agar tidak menimbulkan masalah kesehatan. Sanitasi lingkungan sekolah terdiri dari bentuk fisik, mental maupun sosial yang harus memenuhi syarat agar terciptanya kegiatan belajar mengajar aman dan nyaman serta menjadi tempat pertumbuhan dan perkembangan siswa yang optimal.

Berdasarkan Data Referensi Kemendikbud Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) atau lebih dikenal dengan kota metropolitan memiliki lebih dari 5.000 sekolah dari jenjang dasar sampai menengah, sekolah tersebut terdiri dari negeri maupun swasta. Sementara untuk jenjang SD/MI terdapat lebih dari 1000 sekolah yang tersebar di seluruh DKI Jakarta. Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan dasar yang memberikan program pendidikan tahap awal untuk mempersiapkan pelajar menjadi

warga negara yang baik. Pendidikan SD juga memberikan bekal ilmu agar para siswa dapat melanjutkan ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan data di Puskesmas Kecamatan Cakung, Jakarta Timur pada tahun 2021 memiliki jumlah penderita diare sebanyak 922 kasus. Penyakit diare merupakan salah satu penyakit yang disebabkan oleh banyak faktor, antara lain faktor sanitasi yang buruk, kebersihan pribadi yang buruk dan masih banyak lagi (Rahmawati et al., 2020).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1429/Menkes/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah terdapat 11 kategori yang merupakan persyaratan kesehatan lingkungan di sekolah. Syarat kesehatan lingkungan ini memiliki tujuan untuk menciptakan sekolah sehat bagi seluruh warga sekolah. Sanitasi dasar yang harus dimiliki sekolah yang di peruntukan sebagai syarat-syarat kesehatan meliputi Air Bersih, Toilet (kamar mandi, WC dan urinoir), Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) dan Sarana Pembuangan Sampah. Sanitasi dasar ini harus memenuhi syarat kesehatan yang telah ditentukan oleh Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1429/Menkes/SK/XII/2006 untuk mendukung kesehatan lingkungan dan mencegah penularan penyakit di lingkungan sekolah.

Sekolah Dasar Negeri pertama yang terdapat di Kelurahan Pulogebang adalah SDN Pulogebang 01 Jakarta. Sekolah Dasar Negeri Pulogebang 01 ini sudah berdiri sejak 1978 dan mulai di operasionalkan pada tahun 1979. Berdasarkan survey pendahuluan di SDN Pulogebang 01

Jakarta Timur pada tanggal 31 Juli 2021 beberapa parameter yang belum memenuhi persyaratan yang merujuk Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1429 Tahun 2006 antara lain tidak adanya tempat pengumpulan sampah sementara, air limbah yang dihasilkan langsung dibuang ke badan air dan jumlah toilet yang belum memenuhi proporsi 1 : 40 siswa dan 1 : 25 siswi (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429 Tahun 2006, 2006).

Untuk mewujudkan kesehatan, keamanan dan kenyamanan para warga sekolah di SDN Pulogebang 01 maka penulis ingin mengkaji gambaran sanitasi sekolah apakah sudah termasuk sekolah laik sehat dengan berpedoman kepada Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu “Bagaimana gambaran sanitasi sekolah berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1429/Menkes/SK/XII/2006 tentang Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Pulogebang 01 Jakarta Timur?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui kondisi sanitasi Sekolah Dasar Negeri Pulogebang 01 Jakarta Timur Tahun 2021.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui kondisi konstruksi bangunan di Sekolah Dasar Negeri Pulogebang 01 Jakarta Timur Tahun 2021.
- b. Diketahui kondisi ruang bangunan di Sekolah Dasar Negeri Pulogebang 01 Jakarta Timur Tahun 2021.
- c. Diketahui kualitas udara ruang di Sekolah Dasar Negeri Pulogebang 01 Jakarta Timur Tahun 2021.
- d. Diketahui pencahayaan ruangan di Sekolah Dasar Negeri Pulogebang 01 Jakarta Timur Tahun 2021.
- e. Diketahui ventilasi ruangan di Sekolah Dasar Negeri Pulogebang 01 Jakarta Timur Tahun 2021.
- f. Diketahui kebisingan di Sekolah Dasar Negeri Pulogebang 01 Jakarta Timur Tahun 2021.
- g. Diketahui fasilitas sanitasi meliputi air bersih, toilet, saluran pembuangan air limbah dan sarana pembuangan sampah di Sekolah Dasar Negeri Pulogebang 01 Jakarta Timur Tahun 2021.
- h. Diketahui sarana olahraga dan sarana ibadah di Sekolah Dasar Negeri Pulogebang 01 Jakarta Timur Tahun 2021.
- i. Diketahui kondisi halaman di Sekolah Dasar Negeri Pulogebang 01 Jakarta Timur Tahun 2021.
- j. Diketahui bebas jentik di Sekolah Dasar Negeri Pulogebang 01 Jakarta Timur Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah kepustakaan dalam bidang Sanitasi Tempat Tempat Umum khususnya Sanitasi Sekolah.

2. Bagi masyarakat Sekolah Dasar Negeri Pulogebang 01 Jakarta Timur

Memberikan informasi tentang kondisi sarana sanitasi dan informasi tentang pentingnya pengelolaan sanitasi sekolah.

3. Bagi peneliti

Menambah pengalaman dan mengembangkan ilmu dalam melakukan Inspeksi lapangan yang berkaitan dengan Sanitasi Tempat-Tempat Umum.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam ilmu Kesehatan Lingkungan di bidang Sanitasi Tempat Tempat Umum (STTU).

2. Materi

Materi penelitian ini tentang sarana sanitasi di Sekolah Dasar Negeri Pulogebang 01 Jakarta Timur.

3. Objek

Objek penelitian ini adalah lokasi sekolah, kondisi fisik bangunan, kondisi ruangan, kualitas udara ruang, ventilasi ruang, pencahayaan ruang, kebisingan, fasilitas sanitasi, kondisi sarana olahraga dan sarana

ibadah, kondisi halaman dan kondisi bebas jentik di Sekolah Dasar Negeri Pulogebang 01 Pagi Jakarta Timur.

4. Lokasi

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Pulogebang 01 Kecamatan Cakung Kota Jakarta Timur.

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 – April 2022.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Gambaran Sanitasi di Sekolah Dasar Negeri Pulogebang 01 Jakarta Timur tahun 2021” belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian lain yang berkaitan dengan sanitasi tempat tempat umum khususnya sekolah yaitu :

Tabel 1.
Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Nur Risca Azizah, Septa Indra Puspikawati, Merrisa Ayu Oktanova	2018	Inspeksi Kesehatan Lingkungan Sekolah Di Kabupaten Banyuwangi	Hasil yang didapat terdapat 4 sekolah yang kurang memenuhi syarat dari 22 sekolah yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mojopanggung	Persamaan penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama yaitu deskriptif.	Perbedaan penelitian ini menggunakan variable tambahan yaitu kebersihan perorangan, selain itu penelitian ini meneliti seluruh sekolah yang ada di wilayah kerja

						Puskesmas Mojopanggung.
2	Charly Roat, Woodford B.S Barens dan Paul A.T Kawatu	2018	Gambaran Kesehatan Lingkungan Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Tongkaina	Hasil yang didapat penelitian ini hanya satu dari delapan sekolah yang kondisi kesehatan lingkungannya memenuhi syarat.	Persamaan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif.	Perbedaan penelitian ini hanya menggunakan variable fasilitas sanitasi yaitu air bersih, toilet/urinoir, saluran pembuangan air limbah (SPAL) dan tempat pembuangan sampah (TPS), selain itu penelitian ini meneliti seluruh sekolah yang ada di wilayah kerja Puskesmas Tongkaina.
3	Yulia Shinta Nur Kumala dan Eram Pawenang	2017	Kondisi Sanitasi dan Kepadatan Lalat Kantin Sekolah Dasar Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu	Hasil yang didapat penelitian ini yaitu kondisi sanitasi yang buruk dan tingkat kepadatan lalat rendah.	Persamaan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif.	Perbedaan penelitian ini hanya menggunakan variable kepadatan lalat di kantin sekolah dasar, selain itu penelitian ini meneliti seluruh sekolah

yang ada di
wilayah
kerja
Puskesmas
Kedungmun
du
